

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data dan Sampel

Sumber data yang digunakan merupakan data publikasi yang berupa statistik keuangan daerah provinsi lampung yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung. Objek dalam penelitian ini adalah Kabupaten atau Kota yang terdata di BPS dengan periode tahun 2018-2022. Berikut adalah hasil pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling:

Tabel 4.1

Kriteria Sampel

| No | Kriteria | Jumlah |
|----|--|-----------|
| 1 | Kabupaten atau Kota yang berada di Provinsi Lampung. | 15 |
| 2 | Kabupaten atau Kota yang tidak memiliki pendapatan asli daerah. | 0 |
| 3 | Kabupaten atau Kota yang tidak memiliki pendapatan transfer. | 0 |
| 4. | Kabupaten atau Kota yang tidak memiliki realisasi belanja daerah | 0 |
| | Sampel Wilayah | 15 |
| | Jumlah Observasi (15 Wilayah x 5 Tahun) | 75 |

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, kabupaten atau kota yang terdaftar di Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung tahun 2018-2022 adalah berjumlah 15 wilayah. Maka hasil sampel wilayah yaitu berjumlah 15. Maka hasil sampel wilayah yaitu berjumlah 15 wilayah dan masa penelitian selama 5 tahun. Jadi jumlah observasi dalam penelitian ini berjumlah 75 sampel.

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. (Ghozali; 2019).

Tabel 4.2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-------------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Rasio Kemandirian | 75 | 4.00 | 91.00 | 13.4533 | 14.04558 |
| Rasio Pertumbuhan | 75 | 1006.0 | 9753.0 | 4528.217 | 2809.9601 |
| Rasio Keserasian Belanja | 75 | 17.0 | 38.0 | 24.293 | 5.3569 |
| Rasio Efektivitas | 75 | 15.0 | 149.0 | 126.360 | 15.8469 |
| Kesejahteraan Masyarakat | 75 | 6288.0 | 7938.0 | 6948.773 | 400.0029 |
| Valid N (listwise) | 75 | | | | |

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas, menunjukkan bahwa sampel (N) dalam penelitian berjumlah 75 sampel. Variabel kesejahteraan masyarakat menunjukkan nilai minimal sebesar 62,88 dan nilai maksimal sebesar 79,38. Nilai rata – rata dalam variabel ini yaitu sebesar 6948,7 dengan standar deviasi sebesar 40,00. Nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata kesejahteraan masyarakat yang dimiliki kabupaten dan kota di bandar lampung cukup besar yaitu sebesar 69,4%.

Variabel rasio kemandirian menunjukkan nilai minimal sebesar 40,0 dan nilai maksimal sebesar 91,0. Nilai rata – rata dalam variabel ini yaitu sebesar 13,46 dengan standar deviasi sebesar 14,04. Nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata rasio yang dimiliki kabupaten atau kota di provinsi lampung sangat kecil, atau bahkan sebagian besar tidak ada yaitu sebesar 13,4%.

Variabel rasio pertumbuhan menunjukkan nilai minimal sebesar 10,06 dan nilai maksimal sebesar 97,53. Nilai rata – rata dalam variabel ini yaitu sebesar 45,28 dengan standar deviasi sebesar 28,09. Nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata

proporsi rasio pertumbuhan yang dimiliki kabupaten atau kota di provinsi lampung sebesar 45,2%.

Sedangkan variabel rasio keserasian belanja menunjukkan nilai minimal sebesar 17,0 dan nilai maksimal sebesar 38,0. Nilai rata – rata dalam variabel ini yaitu sebesar 24,29 dengan standar deviasi sebesar 53,5. Nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata rasio keserasian belanja yang dimiliki kabupaten atau kota di provinsi lampung sebesar 24,2%.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov. Variabel residual terdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dari tingkat kepercayaan 5% maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2019).

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|--|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 75 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 206.58283638 |
| | | |
| Most Extreme Differences | Absolute | .088 |
| | Positive | .050 |
| | Negative | -.088 |
| Test Statistic | | .088 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan table 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa besarnya angka *asyimp Sig-(2 Tailed)* Menunjukkan nilai 0,200 lebih besar dari tingkat *alpha* yang ditetapkan (5%) yang artinya bahwa seluruh data dapat dikatakan terdistribusi secara normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variable bebas (korelasi 1 atau mendekati 1) (Ghozali, 2019). Pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas jika nilai *Tolerance value* $> 0,10$ atau *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|--------------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Rasio Kemandirian | .797 | 1.255 |
| | Rasio Pertumbuhan | .929 | 1.077 |
| | Rasio Keserasian Belanja | .717 | 1.395 |
| | Rasio Efektivitas | .671 | 1.489 |

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan uji multikolinieritas diatas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance*, menunjukkan bahwa variabel – variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1. Sedangkan hasil dari perhitungan *varian inflation factor* (VIF), menunjukkan bahwa variabel – variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dimana jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan menggunakan uji scatterplott (Ghozali, 2019). Uji *Scatterplott* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya.

Tabel 4.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 295,187 | 195,545 | | 1,510 | ,136 |
| | Rasio Kemandirian | 2,109 | 1,206 | ,229 | 1,748 | ,085 |
| | Rasio Pertumbuhan | -,012 | ,006 | -,254 | -2,095 | ,040 |
| | Rasio Keserasian Belanja | -2,446 | 3,615 | -,093 | -,677 | ,501 |
| | Rasio Efektivitas | -,405 | 1,124 | -,051 | -,361 | ,720 |

a. Dependent Variable: Abs_RES
Sumber: data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, dapat diketahui nilai t hitung pada variable rasio kemandirian (X1) sebesar 1,748. variabel rasio pertumbuhan (X2) sebesar -2,095. variabel rasio keserasian belanja (X3) sebesar -0,677. dan variable rasio efektivitas (X4) sebesar -0,361 Dari hasil Uji Glejser tersebut bisa disimpulkan bahwa tidak mengandung masalah heteroskedastisitas karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu 1,666. itu artinya tidak terdapat gejala heteroskedstisitas dalam penelitian ini.

4.4 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen/variabel bebas (X) terhadap variabel dependen/variabel

terikat (Y). Berdasarkan estimasi regresi berganda dengan program SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 6762.31 | 337.884 | | 20.014 | .000 |
| | Rasio Kemandirian | 11.947 | 2.085 | .439 | 5.731 | .000 |
| | Rasio Pertumbuhan | .019 | .010 | .143 | 2.010 | .049 |
| | Rasio Keserasian Belanja | 29.835 | 6.246 | .386 | 4.776 | .000 |
| | Rasio Efektivitas | 6.238 | 1.942 | -.268 | -3.212 | .002 |

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: data diolah SPSS, 2023

$$\text{Kesejahteraan Masyarakat} = 6,762 + 11,94\text{RKM} + 0,019\text{RP} + 29,83\text{RKB} + 6,23\text{RE} + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa:

1. Apabila nilai rasio kemandirian, rasio pertumbuhan dan rasio keserasian belanja bersifat konstan ($X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$), maka tingkat kesejahteraan masyarakat (Y) akan meningkat sebesar 6,762.
2. Apabila nilai rasio kemandirian (X_1) dinaikan sebanyak 1x dengan rasio pertumbuhan dan rasio keserasian belanja bersifat konstan ($X_2, X_3, X_4 = 0$), maka kesejahteraan masyarakat (Y) akan meningkat sebesar 11,94.

3. Apabila nilai rasio pertumbuhan (X2) dinaikan sebanyak 1x dengan rasio kemandirian dan rasio keserasian belanja bersifat konstan (X1, X3, X4 = 0), maka kesejahteraan masyarakat (Y) akan meningkat sebesar 0,019.
4. Apabila nilai rasio keserasian belanja (X3) dinaikan sebanyak 1x dengan rasio kemandirian dan rasio pertumbuhan bersifat konstan (X1, X2, X4 = 0), maka kesejahteraan masyarakat (Y) akan meningkat sebesar 29,83.
5. Apabila nilai rasio efektivitas (X4) dinaikan sebanyak 1x dengan rasio kemandirian dan rasio pertumbuhan bersifat konstan (X1, X2, X3 = 0), maka kesejahteraan masyarakat (Y) akan meningkat sebesar 6,238.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (Adjusted R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi pada model regresi dengan dua atau lebih variabel independen ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square (Adj, R^2). (Ghozali, 2019).

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model Summary ^b | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .837 ^a | .700 | .681 | 212.9407 |
| a. Predictors: (Constant), Rasio Efektivitas, Rasio Pertumbuhan, Rasio Kemandirian, Rasio Keserasian Belanja | | | | |
| b. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat | | | | |

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui besarnya koefisien korelasi ganda pada kolom R sebesar 0,837. Koefisien determinasinya pada kolom *R Square* menunjukkan angka 0,700. Kolom *Adjusted R Square* merupakan koefisien

determinasi yang telah dikoreksi yaitu sebesar 0,681 atau sebesar 68,1%, yang menunjukkan bahwa rasio kemandirian, rasio pertumbuhan dan rasio keserasian belanja memberikan kontribusi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat sebesar 61,1%, sedangkan sisanya 31,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.5.2 Uji Kelayakan Model (F)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model untuk mengetahui kelayakan model tersebut dapat dilanjutkan atau tidak dilanjutkan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model dinyatakan layak digunakan (Ghozali, 2019).

Tabel 4.9

Hasil Uji Kelayakan Model (F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 6776992.707 | 4 | 1694248.177 | 37.365 | .000 ^b |
| | Residual | 2901999.843 | 64 | 45343.748 | | |
| | Total | 9678992.551 | 68 | | | |
| a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Rasio Efektivitas, Rasio Pertumbuhan, Rasio Kemandirian, Rasio Keserasian Belanja | | | | | | |

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Dari tabel tersebut terlihat bahwa pengujian ini diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai F hitung sebesar 37,365. Artinya bahwa secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat.

4.5.3 Uji Hipotesis (t)

Uji hipotesis (Uji t-test) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2019). Kriteria pengujian Jika $sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.10

Hasil Uji Hipotesis (t)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 6762.312 | 337.884 | | 20.014 | .000 |
| | Rasio Kemandirian | 11.947 | 2.085 | .439 | 5.731 | .000 |
| | Rasio Pertumbuhan | .019 | .010 | .143 | 2.010 | .049 |
| | Rasio Keserasian Belanja | 29.835 | 6.246 | .386 | 4.776 | .000 |
| | Rasio Efektivitas | 6.238 | 1.942 | -.268 | -3.212 | .002 |

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Dari tabel diatas terdapat ringkasan hasil pengujian ke tiga hipotesis yaitu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil untuk variabel Rasio Kemandirian (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,000 < 0.05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha1 diterima dan menolak Ho1 yang menyatakan bahwa Terdapat Pengaruh Rasio Kemandirian terhadap Kesejahteraan Masyarakat.
2. Hasil untuk variabel Rasio Pertumbuhan (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,049 < 0.05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha2 diterima dan menolak Ho2 yang menyatakan bahwa Terdapat Pengaruh Rasio Pertumbuhan terhadap Kesejahteraan Masyarakat.
3. Hasil untuk variabel Rasio Keserasian Belanja (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,000 < 0.05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha3 diterima dan

menolak H_03 yang menyatakan bahwa Terdapat Pengaruh Rasio Keserasian Belanja terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

4. Hasil untuk variabel Rasio Efektivitas (X_4) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,002 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a4} diterima dan menolak H_04 yang menyatakan bahwa Terdapat Pengaruh Rasio Efektivitas terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Rasio Kemandirian Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi rasio kemandirian berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Koefisien penelitian yang bernilai positif dapat diartikan bahwa semakin tinggi rasio kemandirian maka kesejahteraan masyarakat akan semakin naik. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Rasio Kemandirian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Rasio Kemandirian Keuangan Daerah (KKD) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber yang diperlukan oleh daerah. Rasio kemandirian keuangan daerah juga menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat dalam membayar pajak dan retribusi secara tertib, dimana pajak merupakan komponen utama dalam pendapatan asli daerah. Tingkat partisipasi berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan masyarakat, dimana semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam membayar pajak dan retribusi daerah, maka menggambarkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakat. Begitu juga sebaliknya, adanya penunggakan pembayaran pajak oleh masyarakat atau wajib pajak menandakan bahwa masih rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat sehingga merasa keberatan dalam membayarkan pajak. Tetapi hal tersebut hanya secara umum dan tidak sepenuhnya terjadi demikian, penunggakan pembayaran pajak juga bisa disebabkan oleh faktor lainnya, seperti kurangnya sosialisasi, susah nya sistem pembayaran pajak yang ada dan lainnya.

4.6.2 Pengaruh Rasio Pertumbuhan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi rasio pertumbuhan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Koefisien penelitian yang bernilai positif dapat diartikan bahwa semakin tinggi rasio pertumbuhan maka kesejahteraan masyarakat akan semakin naik. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Rasio Pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Rasio pertumbuhan terdiri dari presentase pertumbuhan PAD dan presentase pertumbuhan total pendapatan. Rasio pertumbuhan merupakan hasil perhitungan yang diperoleh dari seberapa besar kemampuan pemerintah daerah dalam mempertahankan serta meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada periode sebelumnya untuk dapat dipertahankan maupun ditingkatkan pada periode berikutnya. Rasio ini mengukur seberapa besar kemampuan pemerintah daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya yang telah dicapai dari satu periode ke periode berikutnya. Dengan diketahuinya pertumbuhan untuk masing-masing komponen sumber pendapatan dan pengeluaran, dapat digunakan untuk mengevaluasi potensi-potensi mana yang perlu mendapatkan perhatian.

4.6.3 Pengaruh Rasio Kecerahan Belanja Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi rasio kecerahan belanja berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Koefisien penelitian yang bernilai positif dapat diartikan bahwa semakin tinggi rasio kecerahan belanja maka kesejahteraan masyarakat akan semakin naik. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Rasio Kecerahan Belanja berpengaruh dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Rasio kecerahan menggambarkan bagaimana pemerintah daerah memprioritaskan alokasi dananya pada belanja aparatur daerah dan belanja Total Realisasi Belanja Daerah dan Total Realisasi Pendapatan Daerah pelayanan publik secara optimal (Halim, 2007:235). Semakin tinggi persentase dana yang dialokasikan untuk belanja aparatur daerah berarti persentase belanja investasi (belanja pelayanan publik) yang digunakan untuk

menyediakan sarana prasarana ekonomi masyarakat cenderung semakin kecil. Belum ada patokan yang pasti berapa besarnya rasio belanja yang ideal, karena sangat dipengaruhi oleh dinamisasi kegiatan pembangunan dana besarnya kebutuhan investasi yang diperlukan untuk mencapai pertumbuhan yang ditargetkan.

4.6.4 Pengaruh Rasio Efektivitas Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi rasio efektivitas berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Koefisien penelitian yang bernilai negatif dapat diartikan bahwa semakin tinggi rasio efektivitas maka kesejahteraan masyarakat akan semakin naik. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Rasio Efektivitas berpengaruh dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Pengertian efektivitas berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Rasio efektivitas merupakan tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau prestasi yang dicapai oleh pemerintah daerah yang diukur dengan membandingkan realisasi pendapatan dengan anggaran pendapatan, dalam satuan persen.